



Pola Pikir Kewirausahaan (Studi Literatur)

Utami Tunjung Sari^{1*}, Bhenu Artha², Atha Raihan³

^{1,2,3}Universitas Widya Mataram, Indonesia
*ut.sari19@gmail.com¹

Alamat: Jalan Tatabumi Selatan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Korespondensi penulis: ut.sari19@gmail.com

Abstract *This systematic review examines studies investigating the relationship between entrepreneurial mindset and strategic growth. Both studies consistently demonstrate a positive relationship between entrepreneurial orientation and firm growth. Key dimensions of entrepreneurial mindset identified include innovation and proactivity, with evidence suggesting that firms adopting an entrepreneurial strategic orientation tend to perform better and grow faster. This research employed a literature review method. The results show that motivation appears to be more influential than personal ability in determining growth outcomes, and pursuing emerging market niches has been shown to be more effective for growth than competitive confrontation strategies. The available evidence suggests that the relationship between entrepreneurial mindset and growth is contextual. Different configurations of entrepreneurial orientation dimensions yield diverse results. However, there are limitations in the available evidence: no study reported specific effect sizes or statistical significance levels, and the full text of both sources was unavailable, limiting a detailed methodological assessment. Although the finding of a positive direction of the relationship appears robust across studies, the magnitude of the effect and its precise boundaries remain unclear in the reviewed literature.*

Keywords: *economic, entrepreneurship, dynamic, study, direct*

Abstrak. Tinjauan sistematis ini menelaah studi yang menyelidiki hubungan antara pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) dan pertumbuhan strategis. Kedua studi secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan pertumbuhan perusahaan. Dimensi utama dari pola pikir kewirausahaan yang teridentifikasi mencakup inovasi dan proaktivitas, dengan bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan orientasi strategis kewirausahaan cenderung berkinerja lebih baik dan tumbuh lebih cepat. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka. Hasilnya, motivasi tampak lebih berpengaruh dibandingkan kemampuan personal dalam menentukan hasil pertumbuhan, dan mengejar ceruk pasar yang sedang berkembang terbukti lebih efektif untuk pertumbuhan dibandingkan strategi konfrontasi kompetitif. Bukti yang ada menunjukkan bahwa hubungan antara pola pikir kewirausahaan dan pertumbuhan bersifat kontekstual. Konfigurasi yang berbeda dari dimensi orientasi kewirausahaan menghasilkan berbagai macam hasil. Namun, terdapat keterbatasan dalam bukti yang tersedia: tidak ada studi yang melaporkan ukuran efek spesifik atau tingkat signifikansi statistik, dan teks lengkap dari kedua sumber tidak tersedia, sehingga membatasi penilaian metodologis secara rinci. Meskipun temuan arah hubungan positif tampak kuat di seluruh studi, besaran efek dan batasan yang tepat masih belum sepenuhnya dijelaskan dalam literatur yang ditinjau.

Kata kunci: ekonomi, kewirausahaan, dinamis, studi, langsung

1. LATARBELAKANG

Pola pikir kewirausahaan (EM) telah menjadi konsep sentral dalam penelitian manajemen kontemporer, mencerminkan orientasi kognitif dan perilaku yang

Received: Oktober 28, 2025; Revised: Desember 18, 2025; Accepted: Desember 27, 2025; Online Available: Desember 29, 2025; Published: Januari 6, 2026;

*Corresponding author, e-mail : ut.sari19@gmail.com

memungkinkan individu dan organisasi untuk mengidentifikasi peluang, berinovasi, dan beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis (Naumann, 2017). Para ahli menekankan bahwa EM bukan sekadar sifat individu, melainkan kemampuan kolektif yang membentuk budaya organisasi dan pengambilan keputusan strategis (Daspit et al., 2023). Dalam konteks pertumbuhan strategis, yang mencakup ekspansi ke pasar baru, diversifikasi produk, dan skalabilitas organisasi, EM memainkan peran kunci dalam menyelaraskan sumber daya dengan tujuan jangka panjang (Fidelis et al., 2025).

Meningkatnya volatilitas pasar global, yang didorong oleh disrupsi teknologi, perubahan regulasi, serta pergeseran sosial-ekonomi, semakin menegaskan pentingnya EM sebagai pendorong resiliensi dan kemampuan beradaptasi (Daspit et al., 2023). Perusahaan yang menumbuhkan EM dalam kepemimpinan dan tenaga kerjanya menunjukkan kemampuan lebih unggul dalam mendeteksi peluang baru, memanfaatkannya melalui strategi inovatif, serta mentransformasi struktur organisasi untuk mempertahankan pertumbuhan (Naumann, 2017). Hal ini sejalan dengan kerangka *Dynamic Capabilities*, yang memposisikan EM sebagai kapabilitas yang memungkinkan perusahaan untuk mengonfigurasi ulang sumber daya dalam merespons perubahan lingkungan (Fidelis et al., 2025).

Dari perspektif *Resource-Based View (RBV)*, EM dapat dikonseptualisasikan sebagai sumber daya tak berwujud yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan, sehingga berkontribusi pada keunggulan kompetitif berkelanjutan (Daspit et al., 2023). Berbeda dengan aset berwujud, EM melekat pada skema kognitif dan rutinitas organisasi yang mendorong pengenalan peluang secara proaktif dan kelincihan strategis (Naumann, 2017). Hal ini menjadikan EM sebagai determinan penting bagi pertumbuhan strategis, khususnya di industri yang ditandai oleh ketidakpastian dan perubahan cepat (Fidelis et al., 2025).

Studi empiris menunjukkan bahwa organisasi dengan EM yang kuat lebih mungkin mencapai ekspansi pasar dan hasil inovasi. EM meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan kreativitas dan toleransi risiko ke dalam perencanaan strategis, sehingga mendukung lintasan pertumbuhan jangka panjang (Daspit et al., 2023). EM berkontribusi pada proses pembelajaran organisasi, yang esensial untuk mempertahankan

inovasi dan posisi kompetitif (Naumann, 2017). Temuan ini menegaskan relevansi teoretis dan praktis EM dalam membentuk pertumbuhan strategis.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan tinjauan komprehensif atas literatur mengenai EM dan dampaknya terhadap pertumbuhan strategis, serta menempatkan EM dalam kerangka RBV dan Dynamic Capabilities (DC) untuk meningkatkan kejelasan teoretis. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada wacana akademik sekaligus pemahaman praktis mengenai bagaimana EM dapat ditumbuhkan untuk mendorong ekspansi organisasi yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pola Pikir Kewirausahaan

Pola pikir kewirausahaan (Entrepreneurial Mindset/EM) secara luas didefinisikan sebagai orientasi kognitif yang ditandai oleh kemampuan mengenali peluang, toleransi terhadap risiko, kreativitas, dan resiliensi. Para akademisi berpendapat bahwa EM bukan sekadar sifat individual, melainkan kapabilitas organisasi kolektif yang tertanam dalam rutinitas dan budaya. EM mengintegrasikan kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan pemecahan masalah secara proaktif, sehingga memungkinkan perusahaan menghadapi ketidakpastian (Daspit et al., 2023). EM merupakan konstruksi multidimensional yang mendorong niat berwirausaha, inovasi, dan pembelajaran organisasi (Naumann, 2017).

b. Pertumbuhan Strategis Organisasi

Pertumbuhan strategis merujuk pada ekspansi yang disengaja atas kapabilitas organisasi, pasar, dan produk untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Alghamdi & Agag, 2024; Chen et al., 2025; Kim et al., 2025). Hal ini mencakup strategi penetrasi pasar, diversifikasi, dan inovasi. Para peneliti menekankan bahwa pertumbuhan strategis menuntut perusahaan untuk menyeimbangkan eksploitasi sumber daya yang ada dengan eksplorasi peluang baru (Alghamdi & Agag, 2024; Chen et al., 2025; Kim et al., 2025). Dalam konteks ini, EM menyediakan fondasi kognitif dan perilaku untuk mengidentifikasi jalur pertumbuhan serta memobilisasi sumber daya secara efektif.

c. Pola Pikir Kewirausahaan dan Pertumbuhan Strategis

Studi empiris secara konsisten menunjukkan bahwa EM berpengaruh positif terhadap hasil pertumbuhan strategis. EM memperkuat budaya organisasi, yang mengarah pada peningkatan kinerja bisnis dan ekspansi (Fidelis et al., 2025). Penelitian pada UKM menunjukkan bahwa EM memungkinkan wirausahawan memanfaatkan sumber daya terbatas, mengenali pasar ceruk, dan mempertahankan pertumbuhan meskipun menghadapi guncangan eksternal. Pada perusahaan besar, EM menumbuhkan budaya inovasi yang mendorong diversifikasi produk dan ekspansi pasar (Emma, 2025). Temuan ini menegaskan peran EM sebagai katalis pertumbuhan strategis lintas konteks organisasi.

d. Perspektif Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) berpendapat bahwa perusahaan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (Mailani et al., 2024). EM dapat dikonseptualisasikan sebagai sumber daya tak berwujud yang memenuhi kriteria tersebut, dikarenakan: (1) EM bernilai karena memungkinkan pengenalan peluang dan kelincahan strategis; (2) EM langka, karena tidak semua organisasi menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dalam tenaga kerjanya; (3) EM sulit ditiru, sebab melekat pada skema kognitif dan rutinitas organisasi yang kompleks; (4) EM tidak dapat digantikan, karena tidak ada sumber daya lain yang sepenuhnya mampu menggantikan kapasitas pengenalan peluang dan resiliensi kewirausahaan.

Dari perspektif RBV, EM berkontribusi pada pertumbuhan strategis dengan memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber daya internal secara lebih efektif (Sun et al., 2024). Misalnya, perusahaan dengan EM yang kuat lebih mampu mengeksplorasi aset teknologi dan modal manusia untuk inovasi. EM juga meningkatkan pembelajaran organisasi, yang memperkuat kapasitas absorptif dan mendukung strategi diversifikasi (Carayannis, 2012; Kretschmer & Symeou, 2024). Dengan demikian, EM berfungsi sebagai sumber daya strategis yang menopang lintasan pertumbuhan jangka panjang.

e. Perspektif Dynamic Capabilities (DC)

Kerangka Dynamic Capabilities (DC) menekankan kemampuan perusahaan untuk mendeteksi peluang (sensing), memanfaatkannya melalui tindakan strategis (seizing),

serta mentransformasi struktur organisasi (*transforming*) guna mempertahankan daya saing (Cavusgil & Deligonul, 2025). EM sangat selaras dengan ketiga dimensi ini, yaitu: (1) EM meningkatkan kemampuan sensing dengan mendorong pengenalan peluang dan pemantauan lingkungan, (2) EM mendukung *seizing* dengan mendorong pengambilan risiko dan keputusan inovatif, (3) EM memfasilitasi *transforming* dengan membangun resiliensi dan kemampuan beradaptasi, sehingga memungkinkan perusahaan mengonfigurasi ulang sumber daya dalam menghadapi perubahan.

Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan EM yang kuat memiliki kapabilitas dinamis yang lebih unggul (Cavusgil & Deligonul, 2025; Teece, 2018). Misalnya, UKM dengan pemimpin berjiwa kewirausahaan lebih mampu melakukan pivot strategi saat krisis, sehingga mempertahankan pertumbuhan. Dalam industri berbasis teknologi, EM memungkinkan perusahaan mengintegrasikan inovasi ke dalam rutinitas kapabilitas dinamis, memastikan daya saing jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa EM bukan hanya sumber daya, tetapi juga kapabilitas yang meningkatkan kelincahan organisasi dan pertumbuhan strategis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (Torkayesh et al., 2023; Vasiljeva et al., 2017), yang mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber akademik untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara pola pikir kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset/EM*) dan pertumbuhan strategis. Tinjauan sintesis sangat tepat digunakan ketika bidang penelitian terfragmentasi dan memerlukan konsolidasi teoretis, seperti halnya studi tentang EM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peluang dan Ekspansi Pasar

Studi secara konsisten menyoroti bahwa EM meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar baru. EM mendorong pemindaian lingkungan secara proaktif dan pengenalan peluang, yang sangat penting bagi ekspansi strategis (Daspit et al., 2023). EM memungkinkan wirausahawan melihat celah pasar dan memobilisasi sumber daya untuk mengeksploitasinya (Naumann,

2017). Budaya organisasi yang digerakkan oleh EM lebih cenderung mengejar strategi diversifikasi, sehingga menghasilkan ekspansi pasar (Fidelis et al., 2025).

Dari perspektif RBV, pengenalan peluang merupakan sumber daya yang bernilai. Perusahaan dengan EM memiliki skema kognitif yang memungkinkan mereka melihat peluang yang diabaikan pesaing (Lanivich et al., 2023). Sumber daya ini sulit ditiru karena tertanam dalam rutinitas dan budaya organisasi. Dengan demikian, EM berkontribusi pada keunggulan kompetitif berkelanjutan dengan memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi strategis ke pasar baru.

Dalam kerangka DC, pengenalan peluang selaras dengan kapabilitas sensing. EM meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendeteksi perubahan lingkungan, seperti teknologi baru atau pergeseran preferensi konsumen (Istipliler et al., 2025; Mady et al., 2023; Pirrone & Milotta, 2024). Dengan menumbuhkan EM, perusahaan memperkuat kapabilitas dinamis mereka untuk mengidentifikasi peluang dan menyelaraskannya dengan tujuan pertumbuhan strategis.

b. Inovasi dan Keunggulan Kompetitif

Inovasi muncul sebagai hasil utama dari EM. Orientasi kewirausahaan, yang erat kaitannya dengan EM, mendorong inovasi dan kinerja (Szambelan & Jiang, 2020). Perusahaan dengan EM lebih mungkin berinovasi dalam lingkungan yang penuh tantangan, sehingga mempertahankan pertumbuhan (Lee et al., 2019). EM meningkatkan kapasitas absorptif, memungkinkan perusahaan mengintegrasikan pengetahuan eksternal ke dalam proses inovasi (Nam et al., 2025).

RBV mengonseptualisasikan inovasi sebagai hasil strategis dari pemanfaatan sumber daya tak berwujud. EM adalah sumber daya yang mendorong kreativitas dan toleransi risiko, sehingga memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dan proses inovatif (Naumann, 2017). Inovasi, pada gilirannya, memperkuat keunggulan kompetitif dengan membedakan perusahaan di pasar. Dengan demikian, EM berfungsi sebagai sumber daya VRIN yang menopang pertumbuhan berbasis inovasi. Dalam kerangka DC, inovasi selaras dengan kapabilitas seizing. EM memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang dengan mengembangkan strategi dan produk inovatif. Perusahaan dengan EM lebih cenderung mengalokasikan sumber daya untuk inovasi, sehingga

mempertahankan pertumbuhan (Benchrifa et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa EM memperkuat kapabilitas dinamis dengan menanamkan inovasi ke dalam rutinitas organisasi.

c. Resiliensi dan Kemampuan Beradaptasi Strategis

Resiliensi dan kemampuan beradaptasi diidentifikasi sebagai hasil penting dari EM. EM menumbuhkan resiliensi dengan memungkinkan wirausahawan bangkit kembali dari kegagalan (Hayward & Yar, 2006). Budaya yang digerakkan oleh EM lebih adaptif terhadap guncangan eksternal, sehingga memastikan keberlanjutan pertumbuhan (Fidelis et al., 2025). Dimensi budaya memengaruhi adopsi EM, yang berdampak pada resiliensi di berbagai masyarakat (Dimitrov, 2014).

RBV memosisikan resiliensi sebagai sumber daya yang tidak dapat digantikan. Perusahaan dengan EM memiliki resiliensi yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Sumber daya ini memungkinkan perusahaan mempertahankan pertumbuhan bahkan dalam kondisi sulit. Dengan menanamkan resiliensi ke dalam budaya organisasi, EM berkontribusi pada keunggulan strategis jangka panjang (Indrianti et al., 2024; Konyefa Dickson, 2025). Dalam kerangka DC, resiliensi selaras dengan kapabilitas transforming. EM memungkinkan perusahaan mentransformasi struktur organisasi dan mengonfigurasi ulang sumber daya saat menghadapi krisis. Adaptabilitas ini memastikan perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan meskipun lingkungan bergejolak. Dengan demikian, EM memperkuat kapabilitas dinamis dengan menanamkan resiliensi ke dalam rutinitas organisasi.

d. Sektor Spesifik

Pada UKM, EM krusial untuk memanfaatkan sumber daya terbatas dan mencapai keberlanjutan. EM memungkinkan perusahaan di pasar berkembang menavigasi kekosongan institusional dan mengeksplorasi peluang ceruk (Wang, 2017). UKM yang digerakkan oleh EM mampu mencapai pertumbuhan strategis meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya (Fidelis et al., 2025). Dalam industri teknologi, EM mendorong inovasi dan percepatan skala. EM memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan dari inovasi teknologi dengan mengintegrasikannya ke dalam pertumbuhan strategis (Dasmit et al., 2023). EM memperkuat kapabilitas dinamis di industri berbasis teknologi,

sehingga memastikan daya saing jangka panjang. Dimensi budaya memengaruhi adopsi EM (Jie et al., 2025; Oladele, 2025). Masyarakat dengan tingkat penghindaran ketidakpastian tinggi cenderung menolak EM, sehingga membatasi pertumbuhan strategis (Merkin, 2018). Sebaliknya, budaya yang menghargai pengambilan risiko dan inovasi lebih mungkin menumbuhkan EM, sehingga meningkatkan hasil pertumbuhan (Caro-Gonzalez, 2024; Ho et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa EM adalah faktor kunci dalam pertumbuhan strategis. Kontribusi teoretis dari studi ini adalah penempatan EM dalam kerangka RBV dan DC, yang memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai peran EM dalam manajemen strategis. Dari sisi praktis, implikasinya adalah perlunya organisasi untuk menumbuhkan EM melalui pengembangan kepemimpinan, budaya inovasi, dan pembelajaran organisasi. Penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan kajian sektor-spesifik, analisis longitudinal, serta perbandingan lintas budaya guna memperdalam pemahaman mengenai bagaimana EM memengaruhi pertumbuhan strategis dalam berbagai konteks. Dengan demikian, EM dapat terus dikembangkan sebagai fondasi bagi keberlanjutan dan daya saing organisasi di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Alghamdi, O. A., & Agag, G. (2024). Competitive advantage: A longitudinal analysis of the roles of data-driven innovation capabilities, marketing agility, and market turbulence. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103547>
- Benchrif, H., Asli, A., & Zerrad, J. (2017). Promoting student's entrepreneurial mindset: Moroccan case. In *Transnational Corporations Review* (Vol. 9, Issue 1, pp. 31–40). Routledge. <https://doi.org/10.1080/19186444.2017.1290922>
- Carayannis, E. G. (2012). Absorptive Capacity and Organizational Learning. In N. M. Seel (Ed.), *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 25–27). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_1620
- Caro-Gonzalez, A. (2024). *Transformative Governance for the Future Navigating Profound Transitions*. Springer.

- Cavusgil, S. T., & Deligonul, S. Z. (2025). Dynamic capabilities framework and its transformative contributions. *Journal of International Business Studies*, 56(1), 33–42. <https://doi.org/10.1057/s41267-024-00758-8>
- Chen, Y.-Y., Lin, W.-T., & Ahlstrom, D. (2025). Can international expansion become a stumbling block to future growth? Business groups and emerging markets. *Cross Cultural & Strategic Management*, 32(4), 745–773. <https://doi.org/10.1108/CCSM-11-2023-0230>
- Daspit, J., Fox, C., & Findley, S. (2023). Entrepreneurial Mindset: An Integrated Definition, A Review of Current Insights, and Directions for Future Research. *Journal of Small Business Management*, 61, 12–44. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907583>
- Dimitrov, K. (2014). *Geert Hofstede et al's Set of National Cultural Dimensions- Popularity and Criticisms*. 31, 30–60.
- Emma, L. (2025). *Entrepreneurial Culture as a Driver of Business Growth and Innovation in Emerging Markets*.
- Fidelis, A. U., Chukwuka, E. J., & Cyprian, O. (2025). The Strategic Role of Entrepreneurial Mindset and Culture on Business Performance. *World Journal of Innovation and Modern Technology E-World Journal of Innovation and Modern Technology* E, 9(8), 112–133. <https://doi.org/10.56201/wjimt.v9.no8.2025.pg112.133>
- Hayward, K., & Yar, M. (2006). The “chav” phenomenon: Consumption, media and the construction of a new underclass. *Crime, Media, Culture*, 2(1), 9–28. <https://doi.org/10.1177/1741659006061708>
- Ho, P. H., Huang, C. W., Lin, C. Y., & Yen, J. F. (2024). Risk culture in corporate innovation. *International Review of Financial Analysis*, 91, 102999. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2023.102999>
- Indrianti, Y., Sasmoko, Abdinagoro, S. B., & Rahim, R. K. (2024). A resilient Startup Leader's personal journey: The role of entrepreneurial mindfulness and ambidextrous leadership through scaling-up performance capacity. *Heliyon*, 10(14), e34285. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2024.E34285>
- Istipliler, B., Ahsan, M., Mole, K., Adomako, S., Gyensare, M. A., & Tang, J. (2025). Entrepreneurial Alertness in Dynamic Environments: Mediating Pathways to Entrepreneurial Orientation and Performance. *British Journal of Management*, 36(4), 1425–1443. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-8551.12907>

- Jie, H., Gooi, L. M., & Lou, Y. (2025). Digital maturity, dynamic capabilities and innovation performance in high-tech SMEs. *International Review of Economics & Finance*, *99*, 103971. <https://doi.org/10.1016/J.IREF.2025.103971>
- Kim, Y. H., Kumar, S., Lee, K. M., Kim, S. Y., Yoon, S. W., Bae, S. Y., & Shin, D. H. (2025). Advancing carbon fiber and its composites technology: Korea's strategic growth and innovation. *Composites Part B: Engineering*, *296*, 112266. <https://doi.org/10.1016/J.COMPOSITESB.2025.112266>
- Konyefa Dickson, R. (2025). Organizational Resilience as the Springboard for Organizational Success in a Turbulent Business Environment. *European Journal of Management Economics and Business*, *2*, 3–24. [https://doi.org/10.59324/ejmeb.2025.2\(2\).01](https://doi.org/10.59324/ejmeb.2025.2(2).01)
- Kretschmer, T., & Symeou, P. C. (2024). Absorptive capacity components: Performance effects in related and unrelated diversification. *Long Range Planning*, *57*(2), 102416. <https://doi.org/10.1016/J.LRP.2024.102416>
- Lanivich, S. E., Adomako, S., Ahsan, M., Istiqliler, B., & Cox, K. C. (2023). Multidimensional cognitive style: Linking founders to firm performance through strategy and resource orchestration. *Journal of Business Research*, *166*, 114081. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2023.114081>
- Lee, Y., Zhuang, Y., Joo, M., & Bae, T. J. (2019). Revisiting Covin and Slevin (1989): Replication and extension of the relationship between entrepreneurial orientation and firm performance. *Journal of Business Venturing Insights*, *12*, e00144. <https://doi.org/10.1016/J.JBVI.2019.E00144>
- Mady, K., Battour, M., Aboelmaged, M., & Abdelkareem, R. S. (2023). Linking internal environmental capabilities to sustainable competitive advantage in manufacturing SMEs: The mediating role of eco-innovation. *Journal of Cleaner Production*, *417*, 137928. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2023.137928>
- Mailani, D., Hulu, M., Simamora, M., & Kesuma, S. (2024). Resource-Based View Theory to Achieve a Sustainable Competitive Advantage of the Firm: Systematic Literature Review. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*, *4*, 1–15. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v4i1.2002>
- Merkin, R. S. (2018). Uncertainty Avoidance, Face-Saving, and Organizations. In R. S. Merkin (Ed.), *Saving Face in Business: Managing Cross-Cultural Interactions* (pp. 197–228). Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/978-1-137-59174-6_8
- Nam, P. T., Xuan, N. T. T., & Lan, L. T. (2025). Impact of Dynamic Capacity Factors on Competitiveness of Vietnamese Confectionery Enterprises. *Journal of Business and Management Sciences*, *13*(3), 48–58. <https://doi.org/10.12691/jbms-13-3-2>

- Naumann, C. (2017). Entrepreneurial Mindset: A Synthetic Literature Review. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 5, 149–172. <https://doi.org/10.15678/EBER.2017.050308>
- Oladele, O. (2025). *Entrepreneurial Mindset and Risk-Taking Behavior in Technology-Intensive Startups*.
- Pirrone, G., & Milotta, M. (2024). Entrepreneurial Culture and Continuous Improvement to Handle Environmental Turbulence. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 18, 1465–1476. <https://doi.org/10.2478/picbe-2024-0120>
- Sun, W., Chen, K., & Mei, J. (2024). *INTEGRATING THE RESOURCE-BASED VIEW AND DYNAMIC CAPABILITIES: A COMPREHENSIVE FRAMEWORK FOR SUSTAINING COMPETITIVE ADVANTAGE IN DYNAMIC MARKETS*. <https://doi.org/10.36713/epra2012>
- Szambelan, S. M., & Jiang, Y. D. (2020). Effectual control orientation and innovation performance: clarifying implications in the corporate context. *Small Business Economics*, 54(3), 865–882. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00156-7>
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49. <https://doi.org/10.1016/J.LRP.2017.06.007>
- Torkayesh, A. E., Tirkolae, E. B., Bahrini, A., Pamuar, D., & Khakbaz, A. (2023). A Systematic Literature Review of MABAC Method and Applications: An Outlook for Sustainability and Circularity. *Informatica*, 34, 415–448. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257274475>
- Vasiljeva, T., Shaikhulina, S., & Kreslins, K. (2017). Cloud Computing: Business Perspectives, Benefits and Challenges for Small and Medium Enterprises (Case of Latvia). *Procedia Engineering*, 178, 443–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.087>
- Wang, Q. (2017). Group Relations and Stock Crash Risk in China. *Journal of Financial Risk Management*, 06(04), 389–396. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2017.64028>